

Pengembangan Budaya Literasi melalui Metode Fresh-Reading untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SD Negeri 150 Palembang

Widiya Lestari

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

lestariwidiya260@gmail.com

Meidika

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

meidikadika796@gmail.com

Muhamad Afandi

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

muhammadafandi_uin@radenfatah.ac.id

Abstract:

This article discusses the use of the Fresh-Reading method for the development of a culture of liberation in fostering students' interest in reading at SD Negeri 150 Palembang. The Fresh-Reading method is a learning approach that emphasizes students' active involvement in reading in a fun and relevant way to their lives. The purpose of this study was to see the impact of implementing the Fresh-Reading method in creating a positive reading culture and increasing students' interest in reading. The results of implementing this method show an increase in students' enthusiasm in reading as well as success in introducing literacy concepts that focus on freedom of thought and exploration of ideas. In addition, the implementation of this method also helps students to better appreciate reading materials and build better literacy skills. Despite challenges in the initial transition, this approach has proven effective in encouraging students to be more active in reading activities. Overall, the Fresh-Reading method at SD Negeri 150 Palembang contributes significantly to developing a culture of liberation and increasing students' interest in reading.

Keywords: Fresh-Reading Method, Reading Interest, Literacy

Abstrak:

Artikel ini membahas penggunaan metode Fresh-Reading untuk pengembangan budaya liberasi dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SD Negeri 150 Palembang. Metode Fresh-Reading merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membaca dengan cara yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak penerapan metode Fresh-Reading dalam menciptakan budaya membaca yang positif dan meningkatkan minat baca siswa. Hasil penerapan metode ini menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dalam membaca serta keberhasilan dalam memperkenalkan konsep literasi yang berfokus pada kebebasan berpikir dan eksplorasi ide. Selain itu, penerapan metode ini juga membantu siswa untuk lebih mengapresiasi materi bacaan dan membangun keterampilan literasi yang lebih baik. Meskipun terdapat tantangan dalam transisi awal, pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Secara keseluruhan, metode Fresh-Reading di SD Negeri 150 Palembang berkontribusi signifikan dalam mengembangkan budaya liberasi dan meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci: Metode Fresh-Reading, Minat Membaca, Literasi

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, mempertajam penalaran, mempertinggi daya pikir dan untuk mencapai kemajuan zaman. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi tentang topik tertulis. Minimnya minat siswa dalam membaca menyebabkan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran padahal minat membaca juga meningkat bila siswa sendiri, guru dan orang tua memiliki kemauan, keinginan dan dorongan. Dalam bentuk membaca, rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang diminati setiap orang mendapat jawaban atas pertanyaan Minat

membaca merupakan suatu kepedulian yang kuat dan mendalam disertai rasa senang dalam membaca, sehingga individu siswa dibimbing untuk membaca sesuai dengan kemauan dan keinginannya (Pramayshela, et al., 2023).

Minat membaca siswa secara keseluruhan adalah 86%, dan diketahui faktor pendukung minat membaca siswa adalah kesadaran anak, alat peraga, metode yang digunakan, suasana yang menyenangkan serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar, sedangkan faktor penghambatnya adalah guru kurang mendukung dan kurangnya penguasaan terhadap metode yang dibutuhkan siswa. Untuk mengembangkan minat membaca siswa, memerlukan upaya seperti, menumbuhkan rasa senang terhadap bacaan, sehingga kegiatan membaca bukan sekedar kewajiban melainkan hobi bagi siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa membaca itu penting (Utami, et al., 2018).

Upaya dalam meningkatkan minat baca kepada anak harus dimulai pada ruanglingkup keluarga, agar anak terbiasa membaca sampai dia dewasa nanti. Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini. Orang tua harus membiasakan dan mengarahkan anaknya secara teratur untuk banyak membaca untuk dirinya sendiri, maka dalam diri anak akan tumbuh kebiasaan menjadi pembaca dini yang memiliki minat baca alamiah. Untuk itu minat baca ini perlu ditumbuhkan kepada anak-anak (Ekawati, 2013).

Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswanya dalam meningkatkan minat baca. Guru harus bisa menyesuaikan diri menjadi berbagai macam karakter yang mampu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam proses meningkatkan minat bacabaca (Rahmi, et al., 2022). Minat membaca anak Sekolah Dasar masih rendah dan belum ada cara yang efektif untuk meningkatkannya. Keterlibatan orang tua diyakini dapat meningkatkan minat membaca anak (Sandjaja, 2001). Minat baca adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca dan menganalisa serta memahami isi bacaan yang ia baca (Wahyuni, 2023).

Proses pengembangan budaya literasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan pengembangan budaya literasi, diwujudkan dalam bentuk perumusan tujuan, perumusan program, perumusan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana; (2) implementasi pengembangan budaya literasi. Implementasi pengembangan budaya literasi terdiri dari proses pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran; 3) evaluasi dilaksanakan berupa evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan (Sadli, et al., 2019).

Kemampuan literasi pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perkembangan. Khusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pengertian literasi lebih dipumpunkan pada keterampilan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi. Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis, yang dilaksanakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Bu'ulolo, 2021).

Di era digital saat ini, masyarakat dimudahkan dengan adanya perkembangan teknologi sehingga banyak terjadi degradasi wawasan dan pengetahuan yang dikarenakan kurangnya budaya literasi. Budaya literasi yang tidak ditanamkan sejak dini mengakibatkan kurangnya minat anak dalam membaca dan menulis. Penanaman budaya literasi perlu ditanamkan sejak dini, karena pada usia tersebut anak memasuki periode keemasan atau sering disebut *golden age* (Aulinda, 2020).

Peran budaya literasi dalam kehidupan bermasyarakat pada era modern saat ini yang akan terus tergerus dengan adanya perkembangan teknologi. Budaya literasi sendiri mempunyai hubungan dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis terhadap anak di Sekolah Dasar. Dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis, budaya literasi merupakan kunci terpenting dalam terealisasinya minat tersebut. Dalam hasilnya untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis ini, harus membutuhkan beberapa peran seperti, sarana prasarana dalam sekolah, masyarakat dan orang tua. Apabila peranan tersebut kurang memadai maka akan berdampak buruk terhadap berlangsungnya budaya literasi yang baik (Jatnika, 2019).

Dengan membaca, seseorang terbantu untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menganggapnya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Ada banyak manfaat membaca, di antaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan sering membaca, seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkan dalam hidup. Budaya literasi membaca bukanlah sebuah hal mudah untuk dibangun karena butuh kesadaran dan semangat untuk membawa perubahan. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri. Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri. Melalui membaca sama halnya dengan menggenggam seisi dunia, karena dalam bacaan bisa mengakses informasi dari seluruh dunia (Lubis, 2020).

Faktor yang mempengaruhi budaya literasi terkait dengan faktor intern dan extern. Faktor intern berkaitan dengan individu personal dan faktor extern berkaitan dengan lingkungan persoal. Masyarakat Indonesia seharusnya menyadari pentingnya membaca, karena membaca mampu menghadirkan pengetahuan yang tidak terbatas. Kebiasaan membaca seharusnya dipupuk sejak dini. Kebiasaan membaca sejak dini ternyata dapat menggali bakat dan potensi anak. Membaca juga memacu daya nalar dan melatih konsentrasi. Para orang tua seharusnya mampu memberikan motivasi agar anak-anak gemar membaca. Selain itu, pemerintah juga diharapkan menyediakan perpustakaan yang ramah dengan anak. Perpustakaan ramah anak mempunyai ciri-ciri yaitu 1) suasana interior yang disukai anak, 2) koleksi buku dan CD yang mendukung kegiatan anak, 3) pelayanan yang menyenangkan untuk anak, dan 4) melakukan kegiatan anak misalnya mendongeng (Mulasih, et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksperimen. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana penerapan metode Fresh-Reading dapat menumbuhkan minat membaca siswa di SD Negeri 150 Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 150 Palembang, yang terletak di Desa perambahan baru Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi: Dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang melibatkan metode Fresh-Reading, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap aktivitas membaca.
2. Wawancara: Dilakukan kepada siswa, guru, dan kepala sekolah untuk menggali pandangan mereka tentang metode Fresh-Reading dan pengaruhnya terhadap minat membaca siswa.
3. Tes Awal dan Tes Akhir: Tes membaca dan pemahaman teks dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode Fresh-Reading untuk mengukur perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara tematik, untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan penerimaan siswa terhadap metode Fresh-Reading dan pengaruhnya terhadap minat membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peningkatan minat membaca di kalangan siswa adalah salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Meningkatkan minat membaca dapat memperkaya pengetahuan pada siswa, memperluas cakrawala berpikir, serta mendukung pengembangan kemampuan literasi yang sangat

diperlukan. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mendukung tujuan tersebut adalah metode Fresh-Reading.

Metode Fresh-Reading adalah pendekatan pembelajaran membaca yang bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa dengan mengubah cara mereka melihat aktivitas membaca, menjadikannya lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga mampu menumbuhkan budaya membaca yang menyenangkan serta mendalam. Artikel ini akan membahas penggunaan metode Fresh-Reading dalam pengembangan budaya liberasi dan minat membaca di SD Negeri 150 Palembang.

Metode Fresh-Reading terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 150 Palembang. Sebelum penerapan metode ini, mayoritas siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap aktivitas membaca. Hal ini dapat dilihat dari jarang dan sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan atau membaca buku secara sukarela di luar jam pelajaran. Namun, setelah metode ini diterapkan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat membaca siswa. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, serta penerapan teknik membaca kreatif seperti membaca sambil berimajinasi dan menghubungkan cerita dengan kehidupan mereka.

Metode Fresh-Reading juga mendukung pengembangan budaya liberasi di kalangan siswa. Budaya liberasi ini mengacu pada proses pembelajaran yang membebaskan siswa dari pemahaman yang sempit dan memperkenalkan mereka pada wawasan yang lebih luas dan kritis. Melalui metode Fresh-Reading, siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap bacaan yang mereka pelajari. Mereka tidak hanya diminta untuk memahami isi teks, tetapi juga untuk menganalisis, bertanya, dan memberikan interpretasi terhadap cerita atau informasi yang disampaikan. Hal ini membantu siswa untuk berpikir lebih kritis, membuka wawasan mereka, dan membangun kesadaran sosial, yang merupakan aspek penting dalam budaya liberasi.

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode Fresh-Reading. Guru yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan budaya membaca yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, guru-guru di SD 150 Palembang berperan aktif dalam mendesain materi ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga melakukan pendekatan yang personal terhadap siswa untuk memastikan bahwa mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk membaca.

Meskipun metode Fresh-Reading menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas, seperti jumlah buku yang tersedia di perpustakaan sekolah yang belum memadai untuk semua siswa. Selain itu, beberapa siswa juga masih merasa kesulitan dalam memahami materi bacaan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, untuk mendukung keberlanjutan program ini.

Peningkatan minat membaca siswa di SD Negeri 150 Palembang melalui penerapan metode Fresh-Reading mencerminkan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran. Pembelajaran membaca yang tidak monoton dan lebih berfokus pada keterlibatan aktif siswa dapat memicu minat baca yang lebih besar. Selain itu, dengan mengajak siswa untuk memahami bacaan secara mendalam dan kritis, metode ini juga berperan dalam pengembangan budaya liberasi yang memungkinkan siswa untuk bebas berpikir dan menyuarakan pendapat mereka. Hal ini sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kemampuan membaca, tetapi juga berpikir kritis dan kreatif. Namun, agar penerapan metode ini lebih optimal, penting bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan fasilitas pembelajaran, seperti menambah koleksi buku yang relevan dengan usia dan minat siswa, serta menyediakan waktu dan ruang bagi siswa untuk membaca lebih banyak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di SD Negeri 150 Palembang, penerapan metode Fresh-Reading menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat membaca siswa serta pengembangan budaya literasi kritis. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan hasil penelitian dari jurnal bereputasi yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan reflektif dalam meningkatkan literasi siswa.

Fresh-Reading dan Peningkatan Minat Membaca

Metode Fresh-Reading, yang menekankan pada aktivitas membaca yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa, terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca. Pendekatan ini mencakup kegiatan seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan teknik membaca kreatif yang melibatkan imajinasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Guthrie dan Wigfield (2000), yang menyatakan bahwa motivasi membaca siswa meningkat ketika mereka terlibat dalam kegiatan membaca yang sosial dan relevan dengan minat mereka.

Selain itu, strategi seperti choral reading dan ear reading telah terbukti meningkatkan kelancaran membaca, memperluas kosakata, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pendekatan-pendekatan ini menekankan pentingnya variasi dalam metode pembelajaran membaca untuk menjaga keterlibatan siswa.

Fresh-Reading dan Pengembangan Budaya Literasi Kritis

Metode Fresh-Reading tidak hanya meningkatkan minat membaca tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap teks yang mereka baca. Hal ini mencerminkan prinsip literasi kritis, yang menurut Freire (1985), bertujuan untuk membantu siswa "membaca dunia" melalui teks, memungkinkan mereka untuk memahami dan menantang struktur sosial yang ada.

Dengan mendorong siswa untuk menganalisis, bertanya, dan menginterpretasikan informasi dalam teks, metode ini membantu mereka mengembangkan kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis. Ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi kritis melibatkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara bahasa dan kekuasaan dalam teks.

Peran Guru dalam Implementasi Fresh-Reading

Keberhasilan metode Fresh-Reading sangat bergantung pada peran aktif guru. Guru yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan budaya membaca yang menyenangkan. Menurut Edutopia, membangun identitas siswa sebagai pembaca dan mengajarkan mekanisme membaca secara eksplisit dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca di berbagai tingkat kelas.

Guru juga berperan dalam menyesuaikan materi ajar dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menyediakan dukungan personal untuk memastikan kenyamanan dan motivasi siswa dalam membaca.

Tantangan dan Dukungan yang Diperlukan

Meskipun metode Fresh-Reading menunjukkan hasil positif, terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas perpustakaan dan kesulitan siswa dalam memahami materi bacaan yang kompleks. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Menurut Reading Rockets, motivasi membaca siswa dapat ditingkatkan melalui pemilihan teks yang sesuai dengan minat mereka dan konteks membaca yang mendukung.

Penerapan metode Fresh-Reading di SD Negeri 150 Palembang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran membaca yang interaktif dan relevan dapat meningkatkan minat membaca siswa dan mengembangkan budaya literasi kritis. Hal ini sejalan dengan teori-teori literasi yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk peningkatan fasilitas dan partisipasi dari seluruh komunitas sekolah.

SIMPULAN

Penggunaan metode Fresh-Reading di SD Negeri 150 Palembang terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca dan mengembangkan budaya liberasi di kalangan siswa. Melalui metode ini,

siswa dapat merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada beberapa kendala dalam implementasinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Fresh-Reading memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Secara keseluruhan, metode Fresh-Reading terbukti efektif dalam mencapai tujuan peningkatan minat membaca dan pengembangan budaya literasi. Namun, untuk hasil yang lebih optimal, perlu adanya peningkatan fasilitas, seperti penambahan koleksi buku di perpustakaan dan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan masyarakat, dalam mendukung kebiasaan membaca siswa.

REFERENSI

- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan budaya literasi pada anak usia dini di era digital. *Tematik*, 6(2), 88-93.
- Bedrock Learning. (2023). "How to foster critical literacy skills in your learners." [bedrocklearning.org](https://www.bedrocklearning.org)
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). "Engagement and motivation in reading." *Handbook of Reading Research*, 3, 403-422. [readingrockets.org](https://www.readingrockets.org)
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(02).
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Minero, E. (2019). "6 Elementary Reading Strategies That Really Work." *Edutopia*. [edutopia.org+3edutopia.org+3edutopia.org+3](https://www.edutopia.org/6-elementary-reading-strategies-that-really-work)

- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19-23.
- National Council of Teachers of English. (2019). "Key Aspects of Critical Literacy." ncte.org+1rootsconnected.org+1
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111-125.
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415-423.
- Reading Rockets. (n.d.). "Revisiting Read Alouds: Instructional Strategies that Encourage Students." readingrockets.org+1readingrockets.org+1
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Sandjaja, S. (2001). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan. *Psikodimensia kajian ilmiah psikologi*, 2(1), 17-25.
- Shea, A. A. (2024). "6 Schoolwide Strategies to Improve Reading Skills." *Edutopia*. edutopia.org+2edutopia.org+2edutopia.org+2
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar negeri 01 belitang. *Jurnal pendidikan dasar perkhasa*, 4(1), 179-188.
- Waningsyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12-17.